

ANALISIS KINERJA BANK BUMN MENGGUNAKAN METODE CAMEL

Oleh:
Abrini A.D Lualuas¹
Maryam Mangantar²
Peggy A. Mekel³

1,2,3

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

e-mail: ¹abylualuas@gmail.com²marjam.mangantar@gmail.com³peggyadeline@yahoo.com**ABSTRAK**

Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi sebagai lembaga *Intermediasi* dengan pengaruh yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Berdasarkan pengaruh tersebut maka keberadaan bank dengan kinerja yang sehat merupakan prasyarat untuk perekonomian yang sehat. Peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 tentang Tingkat Kesehatan Bank menjelaskan bahwa kinerja bank dapat diukur dengan Metode *CAMEL*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kinerja Bank BUMN tahun 2010-2012 menggunakan Metode *CAMEL*. Objek penelitian adalah Bank BUMN yaitu Bank BNI, Bank BRI, Bank Mandiri, dan Bank BTN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Bank BUMN tahun 2010-2012 secara umum menggunakan Metode *CAMEL* menunjukkan kinerja yang Baik dan Sehat, dimana nilai rata-rata rasio CAR sebesar 16%, rasio PPAP sebesar 123,62%, rasio NPM 77,16%, rasio ROA 2,87%, rasio BOPO 72,50%, dan rasio LDR 81,11%. Secara keseluruhan berdasarkan nilai dari rasio *CAMEL* yang diukur, kinerja Bank BUMN sudah sesuai standar ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan tidak ada masalah signifikan yang berpengaruh negatif terhadap kinerja Bank BUMN. Diharapkan untuk kedepannya nanti Bank BUMN bisa terus menjaga bahkan lebih baik lagi, sehingga tingkat kesehatannya dapat terjamin sesuai ketentuan yang berlaku.

Kata kunci: kinerja, kesehatan bank

ABSTRACT

Bank as a financial institution with the intermediation function as a very important influence in the economy of a country. Under the influence of the presence of a healthy bank with a performance that is a prerequisite for a healthy economy. Bank Indonesia Regulation No. 6/10 / PBI / 2004 about the health of banks explained that the bank's performance can be measured by the method of CAMEL. The purpose of this study was to assess the performance of state-owned banks in 2010-2012 using the CAMEL method. Objects in this study is a state-owned bank, Bank BNI, Bank BRI, Bank Mandiri, and Bank BTN. The results showed that the state-owned bank performance in 2010-2012 in general use CAMEL method showed good performance and Healthy, where the value - average ratio of state-owned banks in 2010-2012 was, CAR ratio of 16%, PPAP ratio of 123.62%, NPM ratio of 77.16%, ROA ratio of 2.87%, BOPO ratio 72.50%, and LDR ratio of 81.11%. Based on the overall value of the measured ratio of CAMEL, the performance of state-owned bank has standardized conditions set by Bank Indonesia and there is no significant problem that negatively affect the performance of state-owned bank. Expected for the future later state-owned bank could continue to keep even better, so the level of health can be guaranteed according to applicable regulations.

Keywords: performance, health of banks

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lembaga keuangan seperti bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, yang membantu kelancaran sistem perekonomian melalui transaksi pembayaran dan juga sebagai lembaga yang menjadi saran pelaksanaan kebijakan pemerintah yaitu kebijakan moneter. Sebagai suatu lembaga yang sangat berpengaruh terhadap tingkat perekonomian maka keberadaan bank yang sehat, baik secara individu maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan prasyarat bagi suatu perekonomian yang sehat. Untuk menciptakan perbankan yang sehat antara lain diperlukan pengaturan dan pengawasan bank yang efektif dimana, Bank Indonesia sebagai lembaga yang melakukan pengawasan terhadap kinerja bank-bank di Indonesia mempunyai otoritas untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank yang bertujuan untuk menilai dan mengawasi apakah bank dalam keadaan sehat, tidak sehat yang didasarkan pada Laporan Keuangan bank dalam periode tertentu.

Tahun 2012 industri perbankan secara umum mencatat kinerja keuangan yang baik dimana perolehan laba meningkat menjadi 21,58 % dalam rupiah sebesar Rp.95,30 triliun, dan ini menjadi yang tertinggi dalam sejarah perbankan di Indonesia sampai pada saat ini. Hal tersebut juga dipengaruhi dengan pertumbuhan yang semakin meningkat dari kinerja bank BUMN. Pada saat ini Bank-bank BUMN masih lebih mendominasi kegiatan – kegiatan perbankan dari pada bank yang non pemerintah (BUMNTrack.com, 2013)

Total laba bersih keempat Bank BUMN mengalami pertumbuhan yang signifikan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 dimana tahun 2010 total laba bersih keempat Bank BUMN tersebut sebesar Rp.25,3 Triliun dan naik menjadi Rp.33,4 Triliun pada tahun 2011, dan pada tahun 2012 bertambah naik menjadi Rp.41 Triliun. Dari segi Aset Bank BUMN mengalami pertumbuhan yang signifikan dimana total aset keempat Bank BUMN pada tahun 2010 sebesar Rp.1.113,4 Triliun dan naik menjadi Rp.1.323,2 Triliun pada tahun 2011, dan naik lagi menjadi Rp. 1531,6 Triliun pada tahun 2012. Pertumbuhan Bank BUMN ini juga dipengaruhi dengan tingkat kewajiban yang terus bertambah secara signifikan. Pada tahun 2010 kewajiban Bank BUMN sebesar Rp.991,3 Triliun naik menjadi Rp.1.163,8 Triliun pada 2011 dan pada 2012 naik menjadi Rp.1.337,8 Triliun. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja bank BUMN terus bertumbuh seiring perkembangan yang terjadi dari tahun ke tahun. Ini semakin mempertegas bahwa pengaruh Bank BUMN terhadap perbankan nasional sangatlah besar dan signifikan terhadap pertumbuhan perbankan nasional pada masa sekarang ini.

Total laba bersih, aset, dan kewajiban tersebut mengindikasikan bahwa kondisi kinerja Bank BUMN adalah baik, akan tetapi masalah yang muncul adalah, bagaimana kondisi kinerja Bank BUMN jika dinilai berdasarkan rasio-rasio yang ada sebagai ketentuan atau standar penilaian kinerja bank sebagai penentu tingkat kesehatan bank tersebut, apakah sudah sesuai dengan apa yang digambarkan di atas atau tidak, apakah kinerja Bank BUMN sudah sesuai standar ketentuan yang berlaku atau tidak, serta bank mana yang paling baik kinerjanya dalam lingkup Bank BUMN.

Peraturan Bank Indonesia nomor. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tingkat kesehatan bank umum dapat diukur dengan menggunakan analisis *CAMEL* (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity*). Analisis *CAMEL* digunakan untuk menilai kinerja bank dalam penentuan tingkat kesehatan bank berdasarkan pada laporan keuangan dari bank-bank yang bersangkutan. Adapun rasio-rasio *CAMEL* yang digunakan yaitu *CAR* (*Capital*), *PPAP* (*Assets*), *NPM* (*Management*), *ROA* dan *BOPO* (*Earning*), *LDR* (*Liquidity*).

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kinerja Bank BUMN tahun 2010-2012, menggunakan Metode *CAMEL* dengan indikator rasio yaitu *CAR*, *PPAP*, *NPM*, *ROA*, *BOPO*, dan *LDR*.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Kasmir (2008_b:2) dalam bukunya *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* menjelaskan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana (Kasmir, 2012:12).

Bank menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November tentang Perbankan adalah; Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpan dan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Laporan Keuangan

Kasmir (2008_a:7) dalam bukunya *Analisis Laporan Keuangan* menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Fahmi (2012:22) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2012:280) dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*assets*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (di sisi aktiva). Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya.

Manajemen Keuangan Bank

Pandia (2012:4) menjelaskan bahwa manajemen keuangan bank atau bisa disebut juga manajemen dana bank adalah kegiatan yang meliputi bagaimana bank menetapkan kebijaksanaan di bidang usaha penerahan dana (*source of funds*) pengelolaan dan pengalokasian (*application funds*) ke dalam berbagai aktiva berdasarkan skala prioritasnya untuk mencapai tingkat laba yang optimal dengan tetap memelihara tingkat likuiditas yang sehat dengan batasan-batasan yang ditetapkan oleh bank sentral di Indonesia yaitu Bank Indonesia.

Kinerja Keuangan dan Tingkat Kesehatan Bank

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2). Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan (Zarkasyi, 2008:48). Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Sejauh ini dalam melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank untuk Bank umum di Indonesia masih menggunakan metode *CAMEL* (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum.

CAMEL

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulan dan mulai tahun 2012 penilaian sendiri (*self assessment*) dilakukan paling kurang setiap semester untuk posisi akhir Juni dan Desember, apabila terdapat perbedaan hasil penilaian yang dilakukan antara bank itu sendiri dengan yang dilakukan oleh Bank Indonesia maka yang berlaku adalah hasil penilaian yang dilakukan oleh Bank Indonesia (Pandia, 2012:224). Berdasarkan pada PBI No.6/10/PBI/2004 mulai diberlakukan "Metode *CAMELS*" yang didasarkan pada "Metode *CAMEL*" dengan tambahan unsur penilaian "*Sensitivity to Market Risk*" untuk mengantisipasi risiko terhadap pasar.

Capital

Capital atau modal adalah faktor penting bagi suatu perusahaan dalam rangka pengembangan usaha serta untuk menampung risiko-risiko yang mungkin terjadi. Pandia (2012:224) fungsi modal adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat diharapkan.
2. Sebagai sumber dana yang diperlukan untuk membiayai usaha.
3. Sebagai alat pengukur besar kecilnya kekayaan bank atau kekayaan para pemegang saham.
4. Dengan modal yang mencukupi memungkinkan bagi manajemen bank untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi.

Perhitungan rasio modal dapat dilakukan dengan menilai rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dimana membandingkan modal dengan Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Assets

Aset adalah hal yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan modal, karena aset menopang jalannya usaha bank (Pandia, 2012:225). Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Penilaian terhadap faktor kualitas aktiva produktif dapat dinilai dengan rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang di bentuk oleh bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh bank.

Management

Pendekatan ini mengacu pada pengukuran terhadap Manajemen Umum dan Manajemen Risiko dengan menggunakan *Kuisisioner*, tapi pengukuran menggunakan *kuisisioner* sangat sulit untuk dilakukan karena berhubungan erat dengan kerahasiaan suatu bank atau aspek-aspek intern bank yang tidak sembarangan dipublikasikan. Berdasarkan pada hal tersebut digunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini dikarenakan rasio NPM erat kaitannya dengan aspek-aspek manajemen yang dinilai, baik dalam manajemen umum maupun manajemen risiko, di mana *net income* dalam aspek manajemen umum mencerminkan pengukuran hasil dari strategi keputusan yang dijalankan dan dalam tekniknya dijabarkan dalam bentuk sistem pencatatan, pengamanan, dan pengawasan dari kegiatan operasional bank dalam upaya memperoleh *operating income* yang optimal. Sedangkan *net income* dalam manajemen risiko mencerminkan pengukuran terhadap upaya mengeliminir risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum, dan risiko pemilik dari kegiatan operasional bank, untuk memperoleh *operating income* yang optimal (Rizky, 2012:24).

Earning

Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Adapun komponen yang dinilai adalah:

1. Rasio laba terhadap total aset (*Return on Assets*). Rasio ROA digunakan untuk mengukur efektifitas bank didalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, dengan cara membandingkan Laba Sebelum Pajak dengan Rata-rata total aset.
2. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Rasio BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Liquidity

Penilaian dilakukan untuk menentukan tingkat likuiditas bank yang didasarkan pada rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu perbandingan antara Kredit terhadap dana yang diterima oleh bank atau Dana Pihak Ketiga (DPK).

Penelitian Relevan

Jacob (2013), yang berjudul Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode *CAMEL* Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan dimana menggunakan data dari tahun 2010-2011 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pemerintah (Bank BRI, BNI, Mandiri, BTN) menggunakan Metode *CAMEL*. Rumondor (2013) dengan judul Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri, BRI dan BNI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana menggunakan data tadi tahun 2008-2012 dengan tujuan untuk dapat mengetahui tingkat kesehatan bank yang di dasarkan pada perhitungan rasio *CAMEL*.

METODE PENELITIAN**Objek Penelitian**

Objek yang diteliti adalah Perusahaan Perbankan Negara atau Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data keuangan yang diteliti yaitu laporan keuangan perusahaan tahun periode 2010-2012.

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dimana peneliti melakukan olah data dengan melakukan perhitungan terhadap rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan perusahaan perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan dari perusahaan perbankan negara yang diteliti.

Data yang di olah peneliti merupakan data panel per tahun yang bersumber pada data publikasi laporan keuangan tahunan Bank BUMN yang terdaftar di BEI.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang di dapat dari situs-situs resmi Bank BUMN dan BEI dimana data tersebut berupa laporan keuangan dari Bank BUMN yang terdaftar di BEI yang disajikan per tahun dengan periode tahun kerja 2010-2012.

Populasi dan Sample

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Sampling Jenuh* dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah semua (populasi) yang merupakan Bank Umum Milik Negara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012 yaitu Bank BRI, Mandiri, BNI, BTN.

Definisi Variabel

Penelitian ini menggunakan Metode *CAMEL* dengan variabel pengukur yang terdiri dari rasio CAR (*Capital*), rasio PPAP (*Assets*), rasio NPM (*Management*), rasio ROA dan rasio BOPO (*Earning*), rasio LDR (*Liquidity*). Dalam pengukurannya menggunakan satuan ukur *Persen (%)*.

Metode Analisis Data

Metode *CAMEL* berdasarkan SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004.

1. Capital (CAR)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100 \%$$

2. Assets (PPAP)

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100 \%$$

3. Manajemen (NPM)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100 \%$$

4. Earning (ROA dan BOPO)**1) Rasio ROA**

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

2) Rasio BOPO

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

5. Liquidity (LDR)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN

Penelitian ini melakukan perhitungan rasio keuangan bank berdasarkan metode *CAMEL* dengan indikator penilaian CAR, PPAP, NPM, ROA, BOPO, LDR, kemudian setelah melakukan perhitungan rasio-rasio tersebut maka akan dilakukan perbandingan kinerja antar bank-bank BUMN untuk menilai bank mana yang memiliki kinerja paling baik diantara bank-bank BUMN.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian**

Penilaian dan peringkat kinerja keuangan secara keseluruhan dari Bank BUMN tahun 2010-2012, serta hasil perbandingan kinerja antar Bank BUMN tahun 2010-2012 berdasarkan nilai rata-rata rasio menggunakan Metode *CAMEL*.

Tabel 1. Nilai Rasio *CAMEL* dan Peringkat Kinerja Bank BUMN tahun 2010-2012

Bank	Tahun	C A M E L					
		CAR	PPAP	NPM	ROA	BOPO	LDR
BBNI	2010	18,63%	128,28%	74,59%	2,28%	77,60%	70,15%
	2011	17,63%	111,69%	80,46%	2,56%	83,40%	70,37%
	2012	16,67%	131,59%	81,40%	2,67%	78,72%	77,51%
BBRI	2010	13,76%	165,06%	79,63%	3,74%	56,10%	75,17%
	2011	14,96%	171,91%	85,65%	4,10%	66,69%	76,20%
	2012	16,95%	149,79%	82,40%	4,42%	59,93%	79,85%
BMandiri	2010	13,36%	108,88%	67,68%	3,21%	66,95%	65,83%
	2011	15,13%	105,57%	78,20%	2,99%	67,22%	72,05%
	2012	15,48%	112,57%	82,63%	3,21%	63,93%	78,07%
BBTN	2010	16,73%	115,69%	71,42%	1,83%	82,51%	107,50%
	2011	15,03%	110,5%	68,77%	1,71%	86,53%	101,20%
	2012	17,69%	71,93%	73,13%	1,66%	80,36%	99,51%
Bank BUMN	Rata-Rata (Peringkat)	16,00% (1)	123,62% (1)	77,16% (3)	2,87% (1)	72,50% (1)	81,11% (2)

Sumber: Data hasil olahan laporan keuangan Bank BUMN

Tabel 2. Rekapitulasi Perbandingan Nilai Rata-Rata Rasio CAMEL Bank BUMN

Bank	Tahun	C A M E L					
		CAR	PPAP	NPM	ROA	BOPO	LDR
BBNI	2010	18,63%	128,28%	74,59%	2,28%	77,60%	70,15%
	2011	17,63%	111,69%	80,46%	2,56%	83,40%	70,37%
	2012	16,67%	131,59%	81,40%	2,67%	78,72%	77,51%
	Rata-rata (Peringkat)	17,64% (1)	123,85% (1)	78,82% (3)	2,50% (1)	79,91% (1)	72,68% (1)
BBRI	2010	13,76%	165,06%	79,63%	3,74%	56,10%	75,17%
	2011	14,96%	171,91%	85,65%	4,10%	66,69%	76,20%
	2012	16,95%	149,79%	82,40%	4,42%	59,93%	79,85%
	Rata-rata (Peringkat)	15,22% (1)	162,25% (1)	82,56 (2)	4,09% (1)	60,91% (1)	77,07% (2)
Bmandiri	2010	13,36%	108,88%	67,68%	3,21%	66,95%	65,83%
	2011	15,13%	105,57%	78,20%	2,99%	67,22%	72,05%
	2012	15,48%	112,57%	82,63%	3,21%	63,93%	78,07%
	Rata-rata (Peringkat)	14,66% (1)	109,01% (2)	76,17% (3)	3,14% (1)	66,03% (1)	71,98% (1)
BBTN	2010	16,73%	115,69%	71,42%	1,83%	82,51%	107,50%
	2011	15,03%	110,50%	68,77%	1,71%	86,53%	101,20%
	2012	17,69%	71,93%	73,13%	1,66%	80,36%	99,51%
	Rata-rata (Peringkat)	16,48% (1)	99,37% (4)	71,11% (3)	1,73% (1)	83,13% (1)	102,72% (4)

Sumber: Data hasil olahan laporan keuangan Bank BUMN

Pembahasan

Nilai rata-rata rasio *CAMEL* Bank BUMN dari tahun 2010 sampai 2012 dimana pada komponen Permodalan (*Capital*) yang didasarkan pada penilaian rasio CAR dengan nilai rata-rata rasio CAR Bank BUMN tahun 2010-2012 sebesar 16,00% dengan peringkat ke-1, dimana lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio CAR yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 8%. Hal ini mengindikasikan bahwa komponen permodalan Bank BUMN secara umum adalah sangat baik kinerjanya. Hasil ini sejalan dengan yang diteliti oleh Jacob (2013), dimana kinerja permodalan dari bank BUMN sudah sangat baik dan signifikan.

Komponen Aset, Bank BUMN yang diwakili rasio PPAP memiliki nilai rata-rata rasio PPAP tahun 2010-2012 sebesar 123,62% dengan peringkat ke-1, dimana PPAP yang dibentuk secara signifikan lebih tinggi dari PPAP yang wajib dibentuk yaitu senilai 100%-105%. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja dari Bank BUMN dalam tingkat pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dari bank BUMN sangatlah baik dan sudah sesuai bahkan lebih baik dari tingkat pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh Bank BUMN dalam upaya menjaga kualitas aset secara umum. Hal ini sejalan dengan yang diteliti oleh Jacob (2013) dimana kualitas sudah sangat baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku, walaupun rasio yang dinilai berbeda tetapi tetap mewakili komponen aset dari Bank BUMN.

Komponen manajemen yang biasanya dinilai berdasarkan data *Kuisoner*, akan tetapi pada penelitian ini menggunakan rasio NPM karena mewakili kinerja manajemen umum dan risiko dimana terkait dengan hasil dari penerapan strategi manajemen untuk meminimalisir risiko demi mendapatkan keuntungan yang optimal. Nilai rata-rata rasio NPM Bank BUMN tahun 2010-2012 menunjukkan kinerja yang baik secara umum atau keseluruhan yaitu sebesar 77,16% dengan peringkat ke-3, dimana margin laba bersih cukup tinggi dimana rasio berkisar pada $66\% \leq \text{NPM} < 80\%$. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja manajemen umum dan risiko dari Bank BUMN secara umum atau keseluruhannya adalah cukup baik dengan nilai rasio yang cukup tinggi. Hasil sejalan dengan penelitian Jacob (2013) dimana rasio NPM mencerminkan kegiatan manajemen yang baik.

Komponen *Earning* atau *Rentabilitas* dari Bank BUMN tahun 2010-2012 yang diwakilkan oleh rasio ROA dan rasio BOPO dengan nilai rata-rata dari rasio ROA sebesar 2,87% dan berperingkat ke-1 menggambarkan bahwa kinerja Bank BUMN dalam perolehan laba sangatlah tinggi karena secara signifikan lebih tinggi dari standar ROA Bank Indonesia yaitu sebesar 0,5% sampai dengan 1,25%. Nilai rasio BOPO juga menggambarkan kinerja yang baik sekali dimana nilai rasio BOPO dari Bank BUMN sebesar 72,50% dengan peringkat ke-1, lebih rendah dari nilai standar rasio BOPO yang diberlakukan oleh BI. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja Bank BUMN dalam aspek *Earning* atau *Rentabilitas* menunjukkan tingkat efisiensi kinerja yang sangat baik. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian dari Rumondor (2013) dimana rasio ROA dan BOPO sudah sangatlah baik.

Komponen *Liquidity* atau Likuiditas Bank BUMN tahun 2010-2012 yang diwakili oleh rasio LDR memiliki nilai sebesar 81,11% dengan peringkat ke-2, yang mengindikasikan bahwa Bank BUMN dalam pemenuhan kewajibannya untuk mengantisipasi kegiatan penarikan dana oleh *Deposan* sudah baik, dimana setingkat lebih tinggi dibanding dengan nilai yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu $75% < LDR \leq 85%$. Hasil ini mengindikasikan bahwa kinerja Bank BUMN tahun 2010-2012 secara keseluruhan adalah baik. Berdasarkan pada hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa kinerja Bank BUMN secara umum sudah sangat baik. Hasil ini sejalan dengan apa yang disimpulkan oleh Jacob (2013) dan Rumondor (2013) dimana nilai rasio LDR sangatlah baik peringkatnya.

Hasil perbandingan Kinerja keuangan antar Bank BUMN dengan indikator pembanding yaitu rasio *CAMEL* (CAR, PPAP, NPM, ROA, BOPO, LDR) dapat dilihat bahwa secara umum Bank BRI lebih dominan dibanding dengan Bank BNI, Mandiri, BTN. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum dalam penelitian ini berdasarkan pada nilai rata-rata rasio *CAMEL* (CAR, PPAP, NPM, ROA, BOPO, LDR) kinerja Bank BRI lebih baik di antara keempat Bank BUMN tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Kinerja Bank BUMN (Bank BNI, BRI, Mandiri, BTN) tahun 2010 sampai 2012 secara umum menunjukkan kinerja yang baik dan sehat, tidak ada masalah yang berpengaruh negatif dan secara keseluruhan nilai rasio yang diukur sudah sesuai dengan standar yang diatur oleh Bank Indonesia.
2. Secara khusus nilai dari rasio-rasio *CAMEL* sebagai alat ukur kinerja dari masing-masing anggota Bank BUMN yaitu Bank BNI, BRI, Mandiri dan BTN menunjukkan kinerja yang baik sesuai standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, kecuali rasio PPAP tahun 2012 Bank BTN yang nilai rasionya rendah sehingga secara signifikan lebih kecil dari nilai PPAP yang wajib dibentuk dan berperingkat ke-5.
3. Bank BRI secara umum merupakan Bank BUMN dengan kinerja terbaik pada tahun 2010-2012 berdasarkan nilai rata-rata rasio *CAMEL* (CAR, PPAP, NPM, ROA, BOPO, LDR).

Saran

Saran yang dapat disampaikan penulis adalah:

1. Bagi pihak manajemen dari bank-bank BUMN bisa terus menjaga bahkan lebih meningkatkan lagi nilai rasio-rasio yang ada untuk mengukur kinerja bank, sehingga kinerja bank BUMN tetap baik bahkan lebih baik lagi agar dapat menjamin tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Bank BUMN harus terus menjaga prinsip kehati-hatian dalam pembentukan PPAP agar tetap dalam kondisi yang baik dimana sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia dan tidak terlalu tinggi nilainya, karena nilai PPAP yang tinggi memang membuat bank lebih baik dalam mengantisipasi kerugian yang terjadi yang disebabkan oleh aktiva produktif, tapi semakin tinggi pula nilai PPAP maka akan berpengaruh terhadap kualitas aktiva produktif dan bisa menimbulkan masalah pada profitabilitas bank itu sendiri.
3. Bank BUMN khususnya Bank BTN supaya bisa lebih memaksimalkan nilai rasio PPAP dan rasio LDR karena dapat berpengaruh terhadap kinerja Bank BTN sendiri serta Bank BUMN pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2004. *Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004. Perihal Sistem Penilaian Kesehatan Bank*. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran No. 6/23/PPNP Tanggal 31 Mei 2004. Perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Jakarta.
- BUMNTrack. 2013. *Kinerja Bank BUMN Makin Melesat*. http://bumntrack.co.id/?ForceFlash=true#/blog/Rubrik-Kinerja-Bank-BUMN-Makin-Melesat_67.html. Diakses tanggal 10 November 2013.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Jacob, Jeremiah K.D. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan*. *Jurnal EMBA* ISSN 2303-1174 Vol. 1 No. 3 September 2013. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2137/169>. Universitas Sam Ratulangi. Manado. Diakses tanggal 11 November 2013. Hal. 691-700.
- Kasmir. 2008_a. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir. 2008_b. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Rizky, Melissa. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL Studi Kasus Pada PT. Bank Sulselbar tahun 2008 – 2010*. Skripsi. <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1013/SKRIPSI%20LENGKAP%20MANAJEMEN%20FEB%20%20MELISSA%20RIZKY.pdf?sequence=1>. Universitas Hasanuddin. Makassar. Diakses tanggal 12 November 2013.
- Rumondor, Risca Fransiska. 2013. *Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri, BRI, dan BNI yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal EMBA* ISSN 2303-1174 Vol.1 No. 3 September 2013. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/2234/1791>. Universitas Sam Ratulangi. Manado. Diakses tanggal 11 November 2013. Hal. 782-792.
- Zarkasyi, Moh. Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Alfabeta, Bandung.